

LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Erly Nabila Siskawati^a, Mega Noerman Ningtyas^b,

^{a,b} Program Studi Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No.50 Kota Malang, Indonesia

*erlynabilas25@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of financial literacy and financial technology toward the financial behavior. This type of research is explanatory research using a sample of 389 undergraduate students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang from the 2018-2021 class. We collected data through an online questionnaire (google form) and analyzed it using SEM-PLS with the help of SmartPLS 3 software. The results indicates that financial literacy had a positive significant effect on student financial behavior and financial technology had a negative and significant effect on student financial behavior.

Keywords: *financial literacy; financial technology; financial behavior; students.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan sampel 389 mahasiswa angkatan tahun 2018-2021. Pengumpulan data melalui kuesioner online (*google form*) dan dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan *financial technology* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: literasi keuangan; *financial technology*; perilaku keuangan; mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pandangan FOMO (*fears of missing out*) dan YOLO (*you only live once*) saat ini telah mempengaruhi pola konsumsi generasi muda khususnya adalah generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada periode 1997-2012 disaat teknologi telah tersedia. Generasi ini dikenal sebagai generasi fleksibel, multitasking, tertarik pada *campaign* yang *up to date* dan bahkan mereka menjadikan *influencer* sebagai cerminan untuk mendefinisikan dirinya (Rastati, 2018). Dikenal sebagai generasi internet, adanya pandemi membawa gaya hidup generasi ini mengalami perubahan dari konvensional ke arah digital. Survei Katadata Insight Center (KIC) mengatakan pandemi Covid-19 telah meningkatkan penggunaan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan konsumsi khususnya generasi Z. Hasil survei tersebut menyebutkan bahwa sebanyak 57% responden telah menggunakan *e-commerce*, 36% menggunakan jasa *delivery order* (pengiriman) makanan dan sebanyak 23% menggunakan jasa *online grocery* (Aria, 2021).

Pengetahuan tentang manajemen keuangan penting bagi setiap individu termasuk salah satunya adalah mahasiswa. Sebagai individu yang sedang mengenyam pendidikan lebih tinggi sudah sepatutnya mereka paham mengenai pengelolaan keuangan. Namun dalam penelitian Rachmawati & Nuryana (2020), Dewi & Sunarto (2017) dan Ameliawati & Setiyani (2018) yang mengkaji mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa khususnya pada Fakultas Ekonomi menyatakan bahwa pengeluaran diluar kuliah seperti

shopping dan jalan-jalan melebihi pengeluaran dana untuk kuliah. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa belum mampu untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Individu yang memahami prinsip dasar keuangan akan bertindak secara bijak dan hati-hati dalam mempergunakan uang. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan keuangan yang telah disusunnya seperti menghindari pola hidup konsumtif, kemampuan ia menabung dan berinvestasi, membayar tagihan tepat waktu dan lain sebagainya (Ningtyas, 2019)

Perilaku keuangan adalah perilaku individu dalam mengambil keputusan mengenai mengelola keuangan pribadi secara efisien dan produktif untuk kebutuhan jangka panjang. Perilaku keuangan ini berkaitan dengan pengelolaan uang, kredit dan tabungan (Dew & Xiao, 2011). Perilaku ini sangat dibutuhkan oleh generasi Z khususnya mahasiswa agar dapat menjadi generasi yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadinya (Yanto et al., 2021). Bijak atau tidaknya pengelolaan keuangan individu ini berkaitan dengan literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan atau kecerdasan individu dalam mengelola keuangannya (Laily, 2016). Literasi keuangan harus dimiliki oleh individu karena rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan timbulnya masalah keuangan (Cheung, Chung, & Fung, 2015). Dalam hal ini, tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah mendorong peningkatan literasi keuangan di Indonesia. Hasil survei tahun 2019 menyebutkan indeks literasi keuangan generasi Z hanya 44,04% atau

lebih rendah 3,94% dibandingkan generasi milenial (OJK, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi (2015), Ulfatun & Udhama (2016) dan Sakinah & Mudakir (2018) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih rendah. Oleh karenanya, pada saat ini pemerintah telah menyiapkan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan di generasi muda dengan harapan generasi muda Indonesia memiliki perilaku keuangan yang baik dan bijak.

Theory of planned behavior (TPB) mengatakan bahwa individu memiliki niat dalam berperilaku karena dilatarbelakangi oleh faktor informasi (Ajzen, 2005). Literasi keuangan adalah istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan informasi. Literasi keuangan mengacu pada seberapa baik individu memahami dan menerapkan konsep keuangan, sehingga nantinya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut dalam mengelola keuangan. Teori tersebut didukung oleh penelitian Rohmanto & Susanti (2021), Masdupi et al. (2019), Sholeh (2019), Herawati et al (2018), Hamdani (2018), Edirisinghe et al. (2017) dan Akben-Selcuk (2015).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *financial technology*. *Fintech* atau *financial technology* adalah perpaduan antara layanan keuangan dengan teknologi yang mengubah transaksi keuangan konvensional menjadi moderat. Jika sebelumnya kita harus membawa uang tunai dan *face to face* untuk melakukan transaksi tetapi sekarang hal tersebut dapat dilakukan secara daring dan lebih cepat (Bank Indonesia, 2018). Kemajuan dalam

bidang keuangan saat ini memudahkan mahasiswa dalam mengakses produk-produk keuangan,. Akses kemudahan ini cenderung mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa terkait perencanaan, pengendalian, penyimpanan hingga melakukan sebuah keputusan keuangan. Adapun layanan *financial technology* yang paling diminati oleh mahasiswa saat ini adalah *e-wallet*. Dengan adanya *e-wallet* ini sehingga secara tidak langsung penggunaan *e-wallet* tersebut membentuk *cashless society*.

Layanan *e-wallet* yang diminati mahasiswa pada saat ini diantaranya yaitu Gopay, Shopeepay, OVO, DANA, dan Link aja. Kemudahan yang ditawarkan *e-wallet* tersebut dapat membantu kita dalam melakukan pembayaran tagihan, memesan transportasi *online*, membeli makanan secara *online* dan membayar aktivitas *e-commerce*. Namun terkadang mahasiswa tidak menyadari kemudahan penggunaan *e-money* ini dapat menjerumuskan mereka kedalam sifat konsumtif. Seperti penggunaan *e-wallet* secara berlebihan untuk berbelanja online dan selalu mempergunakan *cashback* yang ditawarkan. Kumala & Mutia (2020) menyatakan bahwa penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa sebanyak 80% responden menjadi konsumtif karena provider *e-wallet* tersebut gencar melakukan promo diskon dan *cashback* sehingga mereka selalu tergoda untuk melakukan transaksi ulang melalui *e-wallet*.

Technology Acceptance Model (TAM) membahas bagaimana faktor psikologis internal

individu berperan dalam mengadopsi teknologi baru dengan fokus pada dua keyakinan, yakni: *Perceived usefulness* digambarkan sebagai keyakinan individu bahwa memanfaatkan teknologi baru akan meningkatkan kinerja pekerjaan dan *perceived ease of use* menggambarkan tentang keyakinan individu bahwa menggunakan teknologi baru sangat sederhana dan membutuhkan sedikit usaha (Davis, 1989). Teori tersebut didukung oleh penelitian Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2019), Irawan & Matoati, (2021), Farida et al. (2021), dan Erlangga & Krisnawati (2020) yang mengungkapkan bahwa semakin besar manfaat *financial technology* maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa. Namun penelitian Widiastuti et al., (2020) mengemukakan sebaliknya.

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis dampak literasi keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembaharuan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang digunakan. Bila pada penelitian terdahulu hanya menggunakan jurusan dan fakultas ekonomi maka dalam penelitian ini dilakukan terhadap tujuh fakultas yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan angkatan tahun 2018-2021. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah 14.044 mahasiswa S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jumlah tersebut berasal dari Bagian Administrasi Akademik. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan eror 5% adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{14.044}{1 + 14.044 \times 0,05^2} \\
 &= 388,92 \sim 389
 \end{aligned}$$

Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, sehingga sampel tersebut harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang harus dipenuhi yaitu : (1) Mahasiswa aktif S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018-2021 (2) Pernah melakukan transaksi terhadap salah satu layanan *financial technology payment (e-wallet)* seperti OVO, Dana, Gopay dan Shopeepay dan sebagainya.

Data responden didapatkan melalui kuesioner (*google form*) yang disebarikan ke beberapa sosial media dan grup *WhatsApp*. Kuesioner tersebut dirancang berdasarkan pada indikator yang telah diuji dari studi sebelumnya (Tabel 1). Skala pengukuran menggunakan 5 poin skala likert, mulai dari 1="sangat tidak setuju" sampai 5="sangat setuju".

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Indikator
Literasi Keuangan	<i>Knowledge</i>
Yanto et al. (2021)	<i>Experience</i>
dan Rahayu et al., (2022)	<i>Awareness</i>
	<i>Skill</i>
<i>Financial Technology</i>	<i>Perceived usefulness</i>
Davis (1989) dan	<i>Perceived ease of use</i>
Kim et al., (2016)	Kredibilitas layanan
	Pengaruh sosial
	<i>Self-efficacy</i>
Perilaku Keuangan	<i>Consumption</i>
Dew & Xiao (2011)	<i>Cash flow management</i>
dan Potrich et al., (2016)	<i>Credit management</i>
	<i>Saving and investment</i>

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Data kuesioner dievaluasi menggunakan analisis SEM-PLS dengan perangkat lunak SmartPLS versi 3. Uji validitas, reliabilitas, dan t-statistik digunakan dalam penyelidikan SEM-PLS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kuesioner penelitian, jumlah sampel yang telah diperoleh sebanyak 389 responden terdiri dari 261 perempuan (67,10%) dan 128 laki-laki (32,90%) dengan rentan usia 17-24 tahun. Usia responden pada penelitian ini mewakili usia generasi Z yang pada saat ini berkisar antara 10-25 tahun. Mayoritas responden berasal dari fakultas ekonomi (63,75%) dan semester terbanyak berasal dari angkatan 21 (43,96%). Dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa lebih dari 60% responden belum memiliki produk investasi. Artinya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang memiliki tingkat kesadaran meleak investasi yang masih tergolong rendah

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan mengenai deskripsi karakteristik responden.

Tabel 2. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
17-20 tahun	217	55,78
21-24 tahun	172	44,22
Jenis Kelamin		
Laki-laki	128	32,90
Perempuan	261	67,10
Fakultas		
Fakultas Ekonomi	248	63,75
Fakultas Sains dan Teknologi	30	7,71
Fakultas Psikologi	19	4,88
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	35	9,00
Fakultas Humaniora	20	5,14
Fakultas Syari'ah	17	4,37
Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan	20	5,14
Semester		
II	171	43,96
IV	43	11,05
VI	52	13,37
VIII	123	31,62
Produk investasi yang dimiliki		
Saham	23	5,91
Obligasi	2	0,51
Reksadana	34	8,74
Emas	54	13,88
Deposito	15	3,86
Lainnya	22	5,66
Masih belum memiliki produk investasi	239	61,44

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

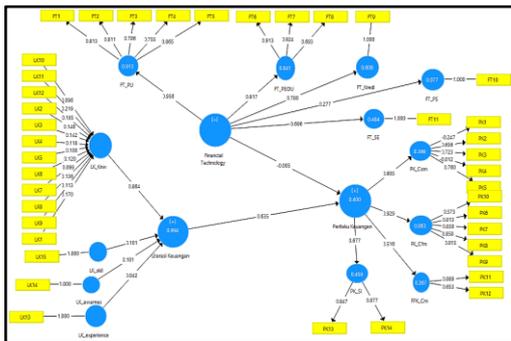
Hasil Analisis PLS

Pada tahap ini, SEM-PLS digunakan untuk mengevaluasi data sampel menggunakan SmartPLS versi 3. Menurut Hair et al., (2014),

prosedur berikut dilakukan untuk mengevaluasi data menggunakan PLS

1. Model Spesification

Tahap spesifikasi model berkaitan dengan penggambaran diagram jalur, konseptualisasi konstruk dan penentuan dimensi suatu konstruk. Pada penelitian ini literasi keuangan (X1) menggunakan konstruk dengan indikator formatif sedangkan *financial technology* (X2) dan perilaku keuangan (Y) menggunakan konstruk dengan indikator reflektif dengan menggunakan analisis *second order*.



Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS (2022)

Gambar 1. Outer Model

2. Outer Model Evaluation

Outer model digunakan untuk melakukan uji validitas konvergen, diskriminan dan reliabilitas. Ketiga uji tersebut digunakan untuk menguji indikator reflektif. Penelitian ini menggunakan analisis *second order* sehingga dilakukan dua tahap pengujian sebagaimana berikut :

a. Evaluasi outer model tahap I

Dari hasil pengujian *outer loading* yang sudah dilakukan terdapat indikator konstruk konsumsi, yaitu PK1, PK2, PK3, PK4, PK5 kemudian indikator konstruk *credit management* PK11 dan PK12 tidak

valid dimana *loading factor* < 0.5. Begitu juga indikator konstruk pengaruh sosial yaitu FT10. Sehingga indikator-indikator yang tidak memenuhi syarat tersebut dihapus, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Evaluasi outer model tahap I

Konstruk	Item	Outer loading	AVE	CR
Perceived use	FT1	0.743	0.651	0.903
	FT2	0.789		
	FT3	0.743		
	FT4	0.694		
	FT5	0.872		
Perceived ease of use	FT6	0.866	0.723	0.885
	FT7	0.866		
	FT8	0.575		
Kredibilitas	FT9	0.783	1.000	1.000
Self efficacy	FT11	0.696	1.000	1.000
Cash flow management	PK6	0.801	0.716	0.910
	PK7	0.803		
	PK8	0.817		
	PK9	0.784		
Saving and investment	PK13	0.627	0.744	0.853
	PK14	0.626		

Sumber : Hasil pengolahan SmartPLS (2022)

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditunjukkan bahwa semua konstruk memberikan *loading factor* > 0.5 yang berarti semua konstruk adalah valid. *Composite reliability* (CR) harus lebih besar dari 0.70 dan nilai AVE harus lebih besar dari 0.50 (Ghozali & Latan, 2015). *Cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit keduanya lebih dari 0.70 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan keandalan model dan memenuhi kriteria reliabel.

Nilai *cross loading* harus > 0.70 atau tabel Fornell-Larcker dapat digunakan untuk melakukan uji validitas diskriminan. Pendekatan Fornell-Larcker dilakukan dengan cara membandingkan akar AVE setiap

konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Hair et al., 2014). Hasilnya nilai AVE > nilai korelasi antar konstruk.

b. Evaluasi outer model tahap II

Pada tahap ini dilakukan evaluasi indikator terhadap variabel sebagaimana berikut :

Tabel 4. Evaluasi outer model tahap II

	Konstruk	<i>Outer loading</i>	CR	AVE
<i>Financial</i>	PU	0.956		
<i>Technology</i>	PEOU	0.920	0.934	0.590
	Kredi	0.783		
	SE	0.696		
Perilaku	Csm	0.947	0.882	0.559
Keuangan	SI	0.726		

Sumber : Hasil pengolahan SmartPLS (2022)

Nilai AVE *financial technology* dan perilaku keuangan melampaui 0.5 pada tabel di atas menunjukkan bahwa 50% atau lebih varians dalam indikator dapat dijelaskan. Kemudian uji reliabilitas pada konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan melalui *composite reliability* dengan *rule of thumb* > 0.70 (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *composite reliability* dalam penelitian ini keduanya lebih dari 0.70 menunjukkan bahwa model tersebut reliabel dan memenuhi kriteria kehandalan.

Nilai signifikansi bobot T-statistik > 1,96 (tingkat signifikansi: 5%) dan nilai VIF dibawah 5.0 digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran konstruk formatif (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 5. Outer model konstruk formatif

Konstruk	Item	VIF
<i>Knowledge</i>	LK1	1.686
	LK2	1.726
	LK3	1.381
	LK4	1.215
	LK5	1.915
	LK6	1.972
	LK7	1.711
	LK8	2.066
	LK9	2.048
	LK10	1.885
<i>Experience</i>	LK11	1.883
	LK12	1.807
<i>Awarnesse</i>	LK13	1.530
	LK14	1.591
<i>Skill</i>	LK15	1.752

Sumber : Hasil pengolahan SmartPLS (2022)

Tabel 6. Outer model konstruk formatif

	T-statistics	P Values
<i>Knowledge</i> → Literasi Keuangan	56.814	0.000***
<i>Awarnesse</i> → Literasi Keuangan	9.810	0.000***
<i>Experience</i> → Literasi Keuangan	3.439	0.000***
<i>Skill</i> → Literasi Keuangan	10.129	0.000***

Sumber : Hasil pengolahan SmartPLS (2022)

*,**,*** : Signifikan pada level 10%, 5%, 1%

Konstruk *first order* memiliki pengaruh yang cukup besar pada *second order* konstruk literasi keuangan seperti yang terlihat pada tabel di atas dengan T-statistik > 1.96 menunjukkan bahwa semua konstruk *first order* adalah

konstruksi dimensi yang membentuk konstruk dari literasi keuangan.

3. Inner Model Evaluation

Evaluasi model struktural ini menggambarkan hipotesis atau pengaruh antar variabel.

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Original sample	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi keuangan → Perilaku Keuangan <i>Financial technology</i> → Perilaku Keuangan	0.608	13.456	0.000***
	-0.089	1.892	0.059*
<i>R square</i> :		0.325	

Sumber : Hasil pengolahan SmartPLS (2022)

*, **, *** : Signifikan pada level 10%, 5%, 1%

Nilai p value < 0.05 maka uji hipotesis dianggap berpengaruh dan jika nilai t-statistik lebih besar dari 1.96 (signifikansi 5%) maka hubungan kedua variabel signifikan. Kemudian untuk nilai *R square* perilaku keuangan sebesar 0.325 yang berarti menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan *financial technology* mampu menjelaskan variabel perilaku keuangan sebesar 32,5% dan sisanya 67.5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

- a. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Dari hasil diatas dapat diketahui p-value literasi keuangan adalah 0.000 (< 0.05) dan t-statistic 13.456 (> 1.96) dengan nilai koefisien jalur 0.608 artinya literasi keuangan secara positif berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. *Theory planned behavior* mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perilaku individu adalah niat. Niat dan tujuan individu dalam berperilaku dilatar belakangi oleh faktor informasi (Ajzen, 2005). Faktor informasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang uang, investasi, dan manajemen arus kas akan mampu mengelola keuangannya dengan bijak serta mampu membuat keputusan yang tepat. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangannya. Perilaku keuangan yang baik ini dapat dilihat dari bagaimana cara mereka mengatur uang untuk kebutuhan konsumsi, manajemen arus kas, manajemen utang serta disiplin menabung dan berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningtyas & Wafiroh (2021), Rohmanto & Susanti (2021), Ningtyas & Andarsari (2021), Andarsari & Ningtyas, (2019) Masdupi et al. (2019), Sholeh (2019), Ningtyas (2019), Herawati et al (2018), Hamdani (2018), Edirisinghe et al. (2017) dan Akben-Selcuk (2015).

- b. Pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan

Financial technology memiliki p-value $0.059 < 0.1$ dan t-statistic 1.892 < 1.96 dengan nilai koefisien jalur -0.089 yang berarti *financial technology* secara negatif berpengaruh signifikan di level 10% terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar telah memanfaatkan kemudahan layanan *e-wallet* untuk melakukan berbagai pembayaran tagihan. Selain itu, *cashback* ataupun promo dari *e-wallet* mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka sehingga terkadang mereka tidak sadar akan hal tersebut akan menimbulkan sifat konsumtif. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mereka. Jadi semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan *e-wallet* maka pengelolaan keuangan mahasiswa akan semakin buruk. *Technology acceptance model* (TAM) menjelaskan bahwa sikap terhadap penggunaan (*attitude toward use*) yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menentukan niat perilaku untuk menggunakan (*behavior intention to use*). Kebermanfaatan dan kemudahan *e-wallet* pada penelitian ini mempengaruhi keinginan (niat) mahasiswa untuk melakukan suatu perilaku tertentu yaitu melakukan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Matoati, (2021), Farida et al. (2021), dan Erlangga & Krisnawati (2020) yang membuktikan *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan menolak penelitian Widiastuti et al., (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan bukti bahwa konsep literasi keuangan dapat dijelaskan oleh hubungan antara *knowledge*, *experience*, *awarnesse* dan *skill* dengan variabel terikatnya seperti perilaku mengelola keuangan, perilaku menabung, perilaku perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memberikan kontribusi positif terhadap bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya ketika ia menabung, melakukan investasi, berbelanja dan melakukan kredit. Penelitian ini telah membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berbeda dengan literasi keuangan, *financial technology* berpengaruh negatif dan signifikan di level 10% terhadap perilaku keuangan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut dilatarbelakangi karena pada saat ini mahasiswa memanfaatkan kemudahan *financial technology* jenis *payment* hanya untuk kebutuhan konsumsi dan transaksi pembayaran tagihan yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. bukan untuk melakukan pengelolaan maupun perencanaan keuangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pihak perguruan tinggi untuk melakukan edukasi kepada mahasiswa terkait *digital financial literacy* yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan *financial technology* jenis lain seperti *crowdfunding*, *market aggregator* dan *risk and investment management*. Dengan memberikan pemahaman terkait jenis-jenis *financial technology* tersebut maka secara langsung juga dapat meningkatkan literasi keuangan generasi muda Indonesia pada ranah digital. Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan dan mengembangkan variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan ditinjau dari faktor psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. Open University Press.
- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), p87. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *JABE (Journal Of Accounting And Business Education)*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- Aria, P. (2021, June 2). *Survei KIC:Generasi Z Makin Banyak Adopsi Layanan Digital Kala Pandemi—E-commerce*. Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/pingitaria/digital/60b77e0be885b/survei-kicgenerasi-z-makin-banyak-adopsi-layanan-digital-kala-pandemi>
- Bank Indonesia. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*. bi.go.id. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Cheung, W. M., Chung, R., & Fung, S. (2015). The effects of stock liquidity on firm value and corporate governance: Endogeneity and the REIT experiment. *Journal of Corporate Finance*, 35, 211–231. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.09.001>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation*. 22(1), 18.
- Edirisinghe, U. C., Keerthipala, Y. M. S., & Amarasinghe, A. R. (2017). *Financia Literacy and Financial Behavior of Management Undergraduate of Sri Lanka*. 3(7), 1–5.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 53–62. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2019). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0*

- (Kedua). Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M. (2018). Analisa Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Irawan, N. N., & Matoati, R. (2021). *The Influence of Financial Literacy and Behavior in Using Fintech Payments on the Financial Management of JABODETABEK Students*. 06(02), 117–133.
- Kim, Y., Park, Y. J., Choi, J., & Yeon, J. (2016). The adoption of mobile payment services for “Fintech.” *International Journal of Applied Engineering Research*, 11(2), 1058–1061.
- Kumala, I., & Mutia, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Dompot Digital terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi*.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Ningtyas, M. N., & Andarsari, P. R. (2021). Peran Perilaku Keuangan dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.004>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2021). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? *Telaah Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.183>
- OJK. (2020, Desember). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). 10(1), 188–201.
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Kwangsan*, 6(1), 60–73. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2029>
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 57–67.
- Widiastuti, E., Jati, D. P., Nawarini, A. T., & Setyawati, S. M. (2020). *Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan*. 8.

Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The roles of peers and social media in building financial literacy among the millennial generation: A case of Indonesian economics and business students. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1947579. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1947579>